

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu ringkasan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sekaligus menjadi gambaran umum terkait kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan serta posisi keuangan perusahaan beserta perubahannya, agar informasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh para pemakainya sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan terkait perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Untuk mencapai tujuan tersebut, informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan harus memenuhi ukuran normatif. Ukuran tersebut biasa disebut dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Kieso *et al.*, (2011) mengatakan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif, yaitu:

- a. Relevan, artinya informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan harus dapat memenuhi kepentingan dan kebutuhan pemakainya.
- b. Dapat dimengerti, artinya informasi informasi keuangan yang disajikan dalam istilah yang mudah dipahami oleh penggunanya.
- c. Dapat diuji kebenarannya, artinya informasi informasi keuangan yang tersaji harus dapat dipertanggungjawabkan keasliannya oleh penguji yang independen dan objektif.

- d. Netral, artinya informasi keuangan yang tersaji harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan publik, bukan kepentingan kalangan tertentu.
- e. Disajikan tepat waktu, artinya informasi keuangan yang tersaji harus dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada saat diperlukan.
- f. Dapat diperbandingkan, artinya informasi keuangan yang tersaji harus dapat menjadi perbandingan antar periode atau perusahaan.
- g. Lengkap, artinya informasi keuangan yang tersaji harus sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

Penyajian laporan keuangan berkaitan erat dengan laporan auditor. Laporan auditor berisi opini atas kewajaran terkait kinerja perusahaan yang juga dinilai dari laporan keuangannya. Dalam menjalankan pekerjaan audit, auditor diawasi oleh komite audit. Komite audit merupakan komite yang disusun dan diawasi oleh dewan komisaris yang berfungsi membantu tugas dewan komisaris untuk memonitor dan mengontrol terkait kinerja direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Untuk dapat menjalankan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan harus menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG). Mekanisme GCG merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan untuk mengontrol arah perusahaan agar dapat mewujudkan keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. GCG yang diterapkan perusahaan akan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan dengan

nama besar seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk sempat terseret kasus manipulasi terkait pelaporan keuangan yang terjadi pada tahun 2000. Kasus tersebut terjadi diduga akibat penerapan mekanisme GCG yang rendah. Untuk dapat menerapkan mekanisme GCG yang baik, dibutuhkan kerjasama kolektif dan peran dari seluruh pihak, khususnya peran manajemen puncak. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) disebutkan bahwa harus dibentuk komite-komite yang dibentuk dan dibawah oleh Dewan Komisaris, yang terdiri dari komite audit, komite remunerasi dan nominasi, serta komite manajemen resiko. Dengan adanya komite-komite tersebut, maka perusahaan dianggap memiliki sistem GCG yang baik.

Secara umum, tugas komite audit yaitu memberikan dukungan dan rekomendasi terkait aspek pengawasan perusahaan di bidang audit kepada Dewan Komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam tugasnya mengawasi, mengevaluasi, dan merekomendasikan keputusan terkait pelaksanaan audit internal dan eksternal, pengendalian internal dan laporan keuangan, serta pelaksanaan *good corporate governance*. Komite audit bertanggung jawab membantu tugas dewan komisaris dalam pengawasan yang meliputi penelaah atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan, proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, dan juga proses audit. Selain itu, komite audit juga dapat merekomendasikan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor mana yang bisa ditunjuk untuk nantinya melakukan tinjauan dan pekerjaan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Dalam proses pelaporan keuangan, tidak jarang perusahaan menemukan beberapa kendala yang menghambat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan salah satu hambatan yang paling sering ditemukan. Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan akan berdampak pada kualitas isi laporannya. Jika informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan tidak dapat tersaji tepat waktu, maka nilai dari informasi keuangan akan mengalami penurunan. Menurut Dyer dan McHugh (1975), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan elemen utama bagi catatan laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan karena pengguna laporan keuangan nantinya akan menggunakan informasi yang relevan dan aktual yang terkandung di dalamnya supaya dapat mengetahui perubahan yang terjadi sehingga mungkin akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri juga memiliki regulasi terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan, seperti denda dan sanksi administrasi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik salah satunya ditentukan oleh *audit report lag* perusahaan tersebut. *Audit report lag* merupakan jumlah hari penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan hingga pada terbitnya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006). Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit, maka penyampaian laporan keuangan ke publik juga akan semakin mundur, sehingga dapat

menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan. Dalam proses penyusunannya, laporan audit menelaah seluruh aspek perusahaan, khususnya laporan keuangan. Apabila saat penyelesaian pekerjaan audit ditemukan pengaruh atas laporan keuangannya, maka perlu dilakukan penyesuaian. Selain itu, auditor yang bertugas juga harus memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan dalam laporan auditnya.

Menurut Naimi *et al.* (2010), panjang-pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dapat berpengaruh pada kepercayaan investor akibat penyajian informasi yang tertunda. Givoly dan Palmon (1982) menjelaskan bahwa *audit report lag* merupakan penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laba, yang nantinya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Knechel dan Payne (2001) menegaskan bahwa *audit report lag* dapat menjadi gambaran atas kualitas informasi laporan keuangan perusahaan.

Secara tidak langsung, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Namun, bukan berarti hal tersebut hanya menjadi tanggung jawab auditor. Apabila perusahaan dapat memfasilitasi auditor dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan auditor dengan jujur dan aktual, tentunya auditor akan dapat menyelesaikan kewajibannya secara profesional dan tepat waktu. Jika manajemen menjalankan perusahaan dengan baik dan sesuai dengan regulasi serta ketentuan yang berlaku, maka akan meminimalisir masalah yang timbul dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat mempermudah dan mempersingkat proses

audit perusahaan. Dengan kata lain, kerjasama yang baik antara perusahaan dengan auditor lah yang menjadi penentu panjang-pendeknya *audit report lag*.

Banyak studi yang meneliti tentang *audit report lag*, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti keterkaitan *audit report lag* dengan mekanisme good corporate governance, khususnya untuk perusahaan sektor pertambangan. BEI mencatat bahwa banyak perusahaan pertambangan yang secara konsisten masuk dalam 50 perusahaan yang sahamnya paling aktif diperdagangkan. Artinya, *audit report lag* yang singkat membuat perusahaan pertambangan tersebut berhasil menyediakan informasi yang relevan kepada para pemakainya.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2018**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
2. Apakah jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?

3. Apakah kompetensi anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
5. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian dari Naimi *et al.* (2010), mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap *audit report lag* yang sebelumnya sudah dilakukan, namun dengan objek yang berbeda, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai *good corporate governance* yang dipandang sebagai elemen penting atas ketepatan waktu pelaporan dan *audit report lag*. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam pengelolaan perusahaan yang baik agar dapat mempersingkat *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar pemecahan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil-hasil penelitian terdahulu, model penelitian, dan hipotesis yang diajukan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, operasionalisasi variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta pengujian statistic.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan analisis data yang telah dilakukan yang terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi pembahasan analisis data yang telah dilakukan yang terdiri dari statistic deskriptif.